



## Implementasi Program Makan Bergizi Gratis di Sekolah : Tinjauan Literature terhadap Tantangan Tata Kelola dan Implikasi Kebijakan

Rela Hastuti<sup>1\*</sup>, Agustin Mahardika Hariyadi<sup>2</sup>, Hariyadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, [relah.work@gmail.com](mailto:relah.work@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Klaten, [agustin\\_mahardika@umkla.ac.id](mailto:agustin_mahardika@umkla.ac.id)

<sup>3</sup>Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, [hariyadiskepmpd@gmail.com](mailto:hariyadiskepmpd@gmail.com)

Info Artikel : Diterima Desember 2025 ; Disetujui Januari 2026 ; Publikasi Januari 2026

### ABSTRAK

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan prioritas nasional dengan alokasi anggaran sebesar Rp.71 triliun pada tahun 2025, yang ditujukan untuk meningkatkan status gizi dan kualitas sumber daya manusia anak usia sekolah. Artikel ini bertujuan menganalisis implementasi Program MBG di sekolah melalui sintesis temuan penelitian terdahulu. Studi ini menggunakan metode *literature review* terhadap artikel yang ditelusuri melalui Google Scholar berdasarkan kata kunci relevan dan diseleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga diperoleh lima artikel utama. Hasil sintesis menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis paling efektif bila difokuskan pada siswa usia sekolah yang rentan terhadap masalah gizi. Keberhasilan implementasi program ditentukan oleh integrasi kebijakan, kesiapan sistem distribusi, dan standar menu bergizi yang konsisten. Kendala struktural, khususnya di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T), menjadi faktor pembatas utama, namun secara keseluruhan program menunjukkan dampak positif terhadap status gizi dan capaian pendidikan serta memperoleh penerimaan yang baik dari masyarakat. Sintesis temuan menunjukkan bahwa MBG merupakan intervensi preventif yang relevan bagi anak usia sekolah. Oleh karena itu, implikasi kebijakan MBG perlu diintegrasikan dengan sistem surveilans gizi, standar menu berbasis kebutuhan lokal, serta penguatan layanan kesehatan daerah untuk menjamin efektivitas dan keberlanjutan program.

**Kata kunci:** Makan Bergizi Gratis, Sekolah, Status Gizi, Implementasi, PEOS

### ABSTRACT

*The The Free Nutritious Meal Program (Program Makan Bergizi Gratis, MBG) is a national priority policy with an allocated budget of IDR 71 trillion in 2025, aimed at improving the nutritional status and human resource quality of school-aged children. This article aims to analyze the implementation of the MBG program in schools through a synthesis of findings from previous studies. The synthesis indicates that the MBG program is most effective when targeted at school-aged children who are vulnerable to nutritional problems. Program effectiveness is determined by policy integration, readiness of the distribution system, and consistent implementation of nutritional menu standards. Structural constraints, particularly in underdeveloped, frontier, and outermost (3T) regions, were identified as major limiting factors. Nevertheless, the program demonstrates positive effects on nutritional status and educational outcomes and has received favorable community acceptance. The findings indicate that the MBG program constitutes a relevant preventive public health intervention for school-aged children. The MBG program should be integrated with nutritional surveillance systems, locally adapted menu standards, and strengthened regional health services to ensure program effectiveness and sustainability.*

**Keywords:** free nutritious meal, school, nutrition status, implementation, PEOS

## PENDAHULUAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) bertujuan meningkatkan status gizi anak usia sekolah sebagai intervensi preventif untuk mendukung kualitas sumber daya manusia (2). Di Indonesia, masalah gizi masih menjadi tantangan signifikan, dengan data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa sekitar 45% kematian anak di bawah lima tahun terkait kekurangan gizi dan prevalensi stunting pada 2023 mencapai 21,5%, masih tinggi dibandingkan standar global (4). Program MBG dirancang untuk meningkatkan asupan nutrisi siswa pra-sekolah hingga SMA dan pesantren, serta telah diterapkan di sejumlah daerah, termasuk Jakarta, dengan beberapa Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang melayani ribuan porsi di sekolah-sekolah (2). Namun, pelaksanaan MBG menghadapi berbagai tantangan ilmiah dan operasional (6).

Kajian CISDI menemukan bahwa perencanaan program berbasis bukti belum menyeluruh, mekanisme monitoring dan evaluasi tidak jelas, indikator keberhasilan program masih terbatas, dan ada potensi inefisiensi anggaran. CELIOS melaporkan kendala dari sisi masyarakat, termasuk kekhawatiran terkait penyimpangan anggaran, pelaksanaan yang tidak tepat sasaran, serta penggunaan bahan makanan impor dibanding lokal. Perbedaan kapasitas penyediaan makanan di berbagai daerah juga menimbulkan ketimpangan distribusi, yang dapat menghambat efektivitas program. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini melakukan *literature review* untuk menganalisis implementasi Program MBG di sekolah, dengan fokus pada temuan ilmiah, kendala operasional, dan gap dalam literatur terkait efektivitas serta keberlanjutan program.

## MATERI DAN METODE

Literature review ini disusun menggunakan kerangka PEOS (*Population, Exposure, Outcome, Study Design*). *Population* (P) dalam kajian ini adalah siswa sekolah dasar dan menengah sebagai sasaran Program Makan Bergizi Gratis. *Exposure* (E) meliputi implementasi Program Makan Bergizi Gratis di sekolah, termasuk kebijakan, pelaksanaan, distribusi makanan, dan penyusunan menu bergizi. *Outcome* (O) mencakup dampak implementasi program, seperti status gizi, kehadiran sekolah, konsentrasi belajar, penerimaan siswa dan orang tua, serta efektivitas program. *Study design* (S) meliputi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran, termasuk laporan evaluasi program dan studi kebijakan yang relevan.

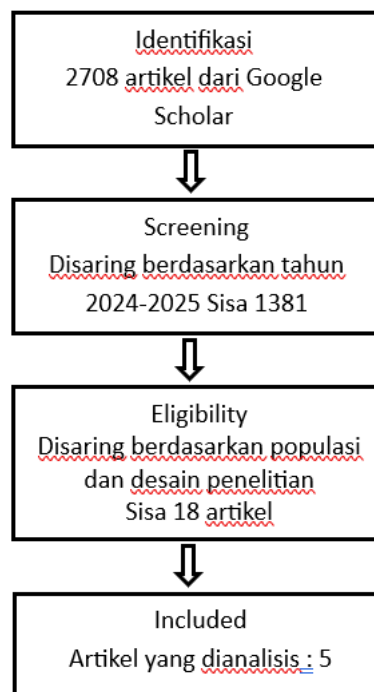
Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar (Google Cendekia). Database ini dipilih karena kemampuannya mengindeks berbagai publikasi ilmiah nasional dan internasional, termasuk artikel jurnal dan laporan kebijakan yang relevan dengan konteks kesehatan masyarakat dan kebijakan

gizi di Indonesia. Keterbatasan Google Scholar dalam variasi kualitas artikel diantisipasi melalui penerapan kriteria seleksi dan penilaian kualitas artikel yang ketat. Pencarian awal dilakukan menggunakan kata kunci “Makan Bergizi Gratis”, “Sekolah”, dan “Status Gizi”, yang menghasilkan sejumlah artikel pada tahap identifikasi awal. Artikel kemudian disaring berdasarkan tahun terbit (2024-2025), Tahap awal pencarian menghasilkan 2.708 artikel. Seleksi dilakukan secara bertahap:

1. Kesesuaian tahun publikasi (2024–2025): 1.381 artikel.
2. Kesesuaian populasi dan fokus topik: 18 artikel.
3. Kualitas artikel: Artikel dipilih berdasarkan kriteria berikut: metode penelitian jelas, data valid dan dapat diverifikasi, analisis sesuai tujuan, dan relevansi terhadap pertanyaan penelitian. Berdasarkan kriteria ini, hanya 5 artikel yang memenuhi standar kualitas untuk dianalisis secara mendalam.

Artikel yang terpilih dianalisis sesuai topik, tujuan, metode penelitian, dan hasil, kemudian disajikan dalam bentuk tabel sintesis.

Keterbatasan: Penggunaan hanya Google Scholar dapat menyebabkan beberapa publikasi lokal atau laporan *grey literature* tidak tertangkap, sehingga temuan *review* ini mungkin tidak mewakili seluruh literatur terkait implementasi MBG di Indonesia.



Gambar 1. Diagram alur seleksi artikel menggunakan PRISMA

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Karakteristik Artikel Penelitian**

Peneliti	Judul	Tujuan	Karakteristik Sampel	Metode	Hasil	Tema
I Wayan Lendra, dkk (2025)(3)	Kebijakan Makan Bergizi Gratis dan Relevansinya terhadap Nilai-nilai <i>Good Governance</i> Analisis Kualitatif dalam Administrasi Publik	Mengetahui sejauh mana kebijakan makan bergizi gratis selaras dengan prinsip-prinsip <i>good governance</i> dalam administrasi publik	Data dikumpulkan dari 200 artikel ilmiah bertema “makan bergizi gratis” dan “ <i>good governance</i> ”	Pendekatan kualitatif dengan studi pustaka	Hasil penelitian menunjukkan kebijakan ini selaras dengan prinsip <i>good governance</i> dan berpotensi meningkatkan status gizi, partisipasi pendidikan, serta pemberdayaan UMKM. Program ini juga mendukung peningkatan kesehatan dan prestasi akademik menuju Generasi Emas 2045, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan implementasi.	Peran <i>Good Governance</i> dalam peningkatan Gizi dan Pendidikan
Albaburrahim, dkk (2025)(4)	Program Makan Bergizi Gratis: Transformasi Pendidikan Indonesia Menuju Generasi Emas 2045	Menganalisa pelaksanaan program makan bergizi gratis yang menjadi salah satu program prioritas pemerintah Indonesia	Wawancara dengan pihak sekolah, orang tua, guru, dan siswa di sekolah yang menerima program MBG	Pendekatan kualitatif	Program MBG berpotensi meningkatkan kesehatan dan prestasi akademik serta mendukung terwujudnya Generasi Emas 2045, namun masih menghadapi tantangan berupa distribusi logistik di daerah terpencil, standarisasi kesehatan yang belum optimal, pembiayaan berkelanjutan, dan perubahan perilaku masyarakat.	Implementasi Program MBG (Peluang dan Tantangan)
Anifatul Kiftiyah, dkk (2025)(5)	Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Perspektif Keadilan Sosial dan Dinamika Sosial-Politik	Mengetahui dinamika pelaksanaan MBG ditinjau dalam perspektif keadilan sosial dan dinamika sosial politik	Sumber data penelitian ini berupa jurnal, media massa, dan literatur penunjang lainnya	<i>Library research</i> dengan pendekatan <i>Systematic Literature Review</i>	Pemerintah sebaiknya memberikan prioritas kepada sekolah-sekolah di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) dalam pelaksanaan Program MBG. Keberlanjutan program ini sangat tergantung pada ketersediaan	Faktor Penentu Keberhasilan Program MBG di Daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar

					anggaran, konsistensi kebijakan, serta komitmen pemerintah.	
Andi Weyana Nurul Khatimah, dkk (2025) (6)	Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kesejahteraan Pelajar	Mengevaluasi dampak program MBG terhadap kesejahteraan pelajar	Data penelitian diperoleh melalui <i>Literature Review</i>	Kualitatif dengan pendekatan pustaka	Program MBG berpotensi meningkatkan kesejahteraan pelajar, meskipun menghadapi tantangan anggaran dan teknis, dengan pendekatan rasionalisme berperan sebagai panduan praktis bagi kebijakan publik yang efektif dan berkeadilan.	Efektivitas Program MBG dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelajar
Ahmad Rasyid Ritonga, dkk (2025) (7)	Analisis Komunikasi Pembangunan Terhadap Regulasi dan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis	Penelitian ini bertujuan menganalisis relevansi komunikasi pembangunan dalam mendukung implementasi regulasi dan kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia, yang dirancang untuk menurunkan angka stunting dan meningkatkan status gizi anak-anak.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi literatur dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	<i>library research</i> untuk mengkaji relevansi dalam konteks penelitian kualitatif.	Kesenjangan implementasi program akibat koordinasi lemah, pengawasan terbatas, anggaran terbatas, dan rendahnya pengetahuan masyarakat, dapat diatasi melalui peran strategis komunikasi pembangunan.	Tantangan Implementasi Program Nutrisi dan Solusi melalui Komunikasi Pembangunan

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan strategis pemerintah yang bertujuan mengatasi masalah gizi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia (5). Sintesis dari lima artikel menunjukkan beberapa tema utama terkait implementasi MBG, yaitu:

- Tata kelola program, yang menekankan perlunya koordinasi lintas sektor dan mekanisme pengawasan untuk memastikan efektivitas dan akuntabilitas pelaksanaan;
- Distribusi makanan, di mana tantangan infrastruktur dan kesenjangan antar wilayah memengaruhi pemerataan akses dan kualitas makanan bergizi;
- Standarisasi menu, yang masih menghadapi kendala dalam penyusunan menu bergizi yang sesuai kebutuhan lokal dan standar nasional;
- Peran pelaku lokal, termasuk UMKM, yang

berpotensi mendukung keberlanjutan program melalui penyediaan bahan makanan lokal dan pemberdayaan ekonomi komunitas.

Sasaran utama MBG adalah anak-anak usia sekolah dasar hingga menengah, serta kelompok rentan lain seperti ibu hamil. Program ini diinisiasi untuk mengatasi persoalan gizi kronis seperti stunting, yang meskipun mengalami penurunan, prevalensinya masih cukup tinggi dan berdampak signifikan pada kesehatan, perkembangan kognitif, dan daya saing generasi muda. Kondisi ini semakin kompleks di daerah terpencil atau 3T (tertinggal, terdepan, terluar) yang umumnya menghadapi hambatan infrastruktur, akses pangan, dan kesenjangan layanan kesehatan. Oleh karena itu, populasi siswa di sekolah dasar dan menengah merupakan kelompok prioritas yang tepat, namun implementasinya harus memperhatikan disparitas wilayah (4)(6).

Kesehatan masyarakat merupakan ruang lingkup

pendidikan kesehatan yang dapat dilihat dari segi dimensi, antar lain: dimensi sasaran pendidikan, dimensi tempat, pelaksanaan atau aplikasinya dan dimensi tingkat pelayanan kesehatan (10). Paparan utama yang dikaji adalah implementasi kebijakan MBG, meliputi aspek perumusan, distribusi, serta pengelolaan program. Dari sisi regulasi, kebijakan ini dipandang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik. Nilai-nilai seperti transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan partisipasi publik menjadi kerangka ideal yang harus mendasari pelaksanaan MBG. Dalam memonitor dan mengevaluasi pencapaian target kebijakan di bidang kesehatan diperlukan data dan statistik kesehatan yang akurat sebagai faktor penunjang dalam pembangunan kesehatan (3). Namun, pada tahap pelaksanaan, berbagai hambatan masih muncul. Pertama, dari sisi logistik dan infrastruktur, banyak sekolah di daerah terpencil yang kesulitan mengakses distribusi makanan. Kedua, dari aspek standar gizi, terdapat temuan bahwa menu yang disediakan di beberapa sekolah belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan nutrisi anak (14). Ketiga, dari sisi koordinasi antar lembaga, implementasi masih menghadapi tumpang tindih peran dan kurangnya keterlibatan masyarakat.

Beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya melibatkan UMKM lokal dalam penyediaan bahan makanan. Langkah ini bukan hanya memperkuat rantai pasok program, tetapi juga memberi dampak ekonomi positif bagi masyarakat sekitar sekolah (14)(5). Dengan demikian, MBG tidak sekadar program pangan, melainkan bisa menjadi instrumen pemberdayaan lokal jika dikelola dengan tepat. Dari sisi hasil, literatur yang dianalisis menunjukkan berbagai dampak positif dari implementasi MBG. Pertama, dampak kesehatan: program ini dinilai mampu meningkatkan asupan gizi anak, menekan angka stunting, dan memperbaiki status kesehatan siswa (4)(13). Kedua, dampak pendidikan: adanya makanan bergizi gratis mendorong kehadiran siswa lebih stabil, meningkatkan fokus belajar di kelas, serta berdampak pada capaian akademik (14). Selain aspek individu, MBG juga membawa dampak sosial. Program ini umumnya diterima dengan baik oleh siswa dan orang tua, karena membantu meringankan beban ekonomi keluarga. Namun, beberapa catatan muncul, seperti adanya penolakan terhadap menu tertentu karena faktor budaya atau kebiasaan makan di daerah

tertentu (8). Dari perspektif jangka panjang, MBG dianggap memiliki kontribusi penting dalam mendukung visi Generasi Emas 2045. Dengan perbaikan gizi dan pendidikan sejak dini, program ini diharapkan mampu mencetak generasi yang lebih sehat, produktif, dan kompetitif di masa depan (5).

Secara keseluruhan, literatur yang ditelaah memberikan gambaran bahwa Program Makan Bergizi Gratis memiliki potensi besar sebagai intervensi multidimensi: memperbaiki gizi anak, mendukung keberhasilan pendidikan, dan memperkuat keadilan sosial. Namun, keberhasilan program sangat bergantung pada stabilitas anggaran, tata kelola yang baik, serta komitmen politik pemerintah (14)(8). Selain itu, agar program ini benar-benar efektif, perlu ada standarisasi menu gizi, peningkatan infrastruktur distribusi di daerah terpencil, dan mekanisme evaluasi berbasis bukti yang melibatkan masyarakat luas. Dengan perbaikan tersebut, MBG bukan hanya sekadar program makan gratis, tetapi dapat menjadi instrumen strategis menuju tercapainya Generasi Emas Indonesia.

## PENUTUP

Pembuat kebijakan perlu memandang Program Makan Bergizi Gratis (MBG) bukan sekadar sebagai upaya pemenuhan gizi anak sekolah, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat keadilan sosial (7). Untuk itu, penguatan tata kelola program harus menjadi prioritas, termasuk peningkatan koordinasi lintas sektor serta mekanisme pengawasan yang transparan dan akuntabel. Selain itu, perlu dilakukan standarisasi menu bergizi yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi anak di berbagai wilayah, sekaligus mengatasi tantangan logistik dan disparitas distribusi agar manfaat program dapat dirasakan merata. Keterlibatan masyarakat, terutama pelaku lokal seperti UMKM, harus diperkuat untuk mendukung keberlanjutan dan pemberdayaan ekonomi komunitas. Dukungan anggaran yang berkelanjutan juga sangat penting agar program dapat berjalan optimal dalam jangka panjang (5)(12). Selanjutnya, pembuat kebijakan disarankan untuk mendorong penelitian lanjutan yang mengeksplorasi mekanisme evaluasi berbasis bukti serta model implementasi yang adaptif terhadap keanekaragaman budaya dan kondisi geografis Indonesia, guna memastikan efektivitas dan relevansi MBG dalam konteks nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Aji WT. Makan bergizi gratis di era Prabowo–Gibran: solusi untuk rakyat atau beban baru? *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 2025;2(April):215–226. Available from: <https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/naafi>
2. Badan Gizi Nasional. Petunjuk teknis tata kelola penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis tahun anggaran 2026. Jakarta: Badan Gizi Nasional; 2025. Available from: <https://cdn-web.bgn.go.id/juknis/01KFZQGR85YKYIHRMNDK4RRM1P.pdf>
3. Badan Pusat Statistik. Profil kesehatan Jawa Tengah 2015. Semarang: CV Pelita; 2016. Available from: [https://web-api.bps.bps.go.id/download.php?f=s6fRx2or4+0ThL\\_psg](https://web-api.bps.bps.go.id/download.php?f=s6fRx2or4+0ThL_psg)

4. Cahyana IKY, Sidiartha IGL, Ayu IG, Eka P. Karakteristik status gizi anak di Panti Asuhan Cica dan Panti Asuhan Sekar Pengharapan Badung, Bali. *Intisari Sains Media*. 2023;14(3):1099–1102.
5. Huda N, Febriani DA. Makan bergizi gratis: dampak ekonomi dan konsekuensi defisit APBN. Jakarta Selatan: Center of Economic and Law Studies (CELIOS); 2024. Available from: [https://celios.co.id/wp-content/uploads/2024/11/CELIOS Dampak Makan Bergizi - Gratis Nov 2024\\_f301147347.pdf](https://celios.co.id/wp-content/uploads/2024/11/CELIOS_Dampak_Makan_Bergizi_Gratis_Nov_2024_f301147347.pdf)
6. Kementerian Kesehatan RI. Membentengi anak dari stunting. *Mediakom*. Jakarta; 2024. Available from: <https://link.kemkes.go.id/mediakom>
7. Kiftiyah A, Palestina FA, Abshar FU, Rofiah K. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam perspektif keadilan sosial dan dinamika sosial-politik. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*. 2025;5(3):101–112.
8. Kleinman R, Mitchell A. 2024 global survey of school meal programs. USA: Global Child Nutrition Foundation; 2024.
9. Lendra IW, Husni D, Fitriani Y. Kebijakan Makan Bergizi Gratis dan relevansinya terhadap nilai-nilai good governance: analisis kualitatif dalam administrasi publik. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*. 2025;5(3):937–945.
10. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
11. Purnomo A, Putikadyanto AP, Nur A. Program Makan Bergizi Gratis: analisis kritis transformasi pendidikan Indonesia menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*. 2025;1:767–780. Available from: <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/entita>
12. Rezki JF, Riefky T, Maizar FA, Fitriani D, Hamonangan MG, Salim H, et al. Mengejar 8, kesulitan di 5: Indonesia economic outlook. Jakarta: LPEM FEB UI; 2025. Available from: [https://lpem.org/wp-content/uploads/2025/02/IEO-Q1-2025-ID\\_opt.pdf](https://lpem.org/wp-content/uploads/2025/02/IEO-Q1-2025-ID_opt.pdf)
13. Ritonga A, Sazali H. Analisis komunikasi pembangunan terhadap regulasi dan kebijakan Program Makan Bergizi Gratis. *Vijnana: Jurnal Hasil Penelitian Multidisiplin*. 2025;1(3):32–40.
14. Suwastoyo B. Dilema program makan siang gratis antara manfaat dan tantangan. Jakarta Selatan: Center for Indonesian Policy Studies; 2024. Available from: <https://www.cips-indonesia.org/post/dilema-program-makan-siang-gratis-antara-manfaat-dan-tantangan?lang=id>
15. Weyana A, Khatimah NW, Kamaruddin SA, Awaru AOT. Rasionalisme dalam kebijakan publik: analisis dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap kesejahteraan pelajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*. 2025;3(4):1969–1976. Available from: <https://jerkin.org/index.php/jerkin>

